MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENUNJUK LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA KOTAK PENSILPADA ANAK KELOMPOK A TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) DESA KLAMPITAN KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh GelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

TATIK NUR HANDAYANI
NPM : 11.1.01.11.0806

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

TATIK NUR HANDAYANI

NPM : 11.1.01.11.0806

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENUNJUK LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA KOTAK PENSIL PADA ANAK KELOMPOK A TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) DESA KLAMPITAN KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 2 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi	**Hanggara Budi Utomo. M.Pd, M.Psi**
NIDN. 0701038303	**NIDN. 0720058503**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh

TATIK NUR HANDAYANI
NPM. 11.1.01.11.0806

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENUNJUK LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA KOTAK PENSIL PADA ANAK KELOMPOK A TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) DESA KLAMPITAN KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

Telah di pertahankan di depan Panitia
Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG-PAUD FKIP UNP kediri

Pada tanggal: 07-03-2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo,M.Pd, M.Psi
3. Penguji II : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENUNJUK LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA KOTAK PENSILPADA ANAK KELOMPOK A TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) DESA KLAMPITAN KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

Tatik Nur Handayani

11.1.01.11.0806

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Tatiknurhandayani.unp@yahoo.co.id

Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik serta suara guru yang kurang keras saat proses pembelajaran, mengakibatkan suasana kelas monoton, pasif dan membuat anak didik menjadi jenuh. Hal tersebut nampak dari masalah yang muncul, yaitu anak-anak kesulitan untuk menunjuk lambang bilangan 1-10. Rendahnya kemampuan tersebut ditandai dengan anak-anak belum dapat mengetahui bentuk-bentuk dan membedakan lambang bilangan 1-10.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan menggunakan media kotak pensil dapat meningkatkan kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 di kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak didik kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa: Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar penilaian kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 dan lembar observasi aktivitas guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan media kotak pensil dapat meningkatkan kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.(2) Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Penggunaan media kotak pensil dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menunjuk lambing bilangan 1-10 di kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri" dapat diterima dan media efektif untuk diterapkan.

.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: Tujuan pokok penggunaan media kotak pensil adalah untuk meningkatkan kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Kata kunci: kemampuan, menunjuk lambang bilangan, media kotak pensil.

I. LATAR BELAKANG

UU No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (usia nol tahun) sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2007).

Lembaga Pendidikan Taman Kanak–kanak (TK) adalah salah satu lembaga formal yang berperan penting dalam pembentukan fisik dan psikis anak, mengingat usia TK/RA merupakan usia emas (*golden age*), dimana di dalamnya terdapat "masa peka" yang hanya datang sekali seumur hidup. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak secara optimal. Penelitian menunjukkan 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlaku pada usia dini (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan UU tersebut, maka pendidikan anak usia dini merupakan masa penting karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberi dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupannya di masa yang akan datang (Depdiknas, 2007).

Sejalan dengan perkembangan fisiknya, psikis anak juga berkembang secara bersamaan (simultan). Secara fisik, anak berinteraksi dengan lingkungannya dan secara psikis mereka menambah wawasannya tentang lingkungan. Anak mengadakan penginderaan terhadap stimulus yang ada di sekitarnya (proses asimilasi), kemudian menyimpannya di kognitif sehingga terbentuklah akumulasi konsep–konsep yang berkaitan dengan lingkungannya (skemata) yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari (proses akomodasi) (Depdiknas, 2007).

Memberi bekal kemampuan mengenal angka pada anak sejak dini untuk membekali kehidupan anak di masa yang akan datang dirasa sangat penting. Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam pengertian yang luas, Neisser (dalam Sujiono dkk, 2008) mengungkapkan bahwa *cognition* (kognisi) adalah perolehan penataan dan penggunaan pengetahuan.

Jadi kemampuan kognitif adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar untuk penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005), bilangan merupakan hal yang menyatakan banyaknya benda. Bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan sesuatu, bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan dengan angka menyatakan konsep yang berbeda. Bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai melainkan sesuatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. Kemampuan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005) berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Sedangkan mengenal adalah mengetahui, kenal atau tahu. Jadi kemampuan mengenal angka adalah kesanggupan anak untuk mengetahui angka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok A TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, masalah yang sering muncul dalam kelas adalah anak kesulitan untuk menunjuk lambang bilangan 1-10. Rendahnya kemampuan tersebut ditandai dengan anak belum dapat mengetahui bentuk-bentuk dan membedakan lambang bilangan 1-10.

Hal ini disebabkan karena anak tidak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena suara guru saat proses pembelajaran kurang keras sehingga kurang dapat didengar dengan jelas oleh anak-anak. Selain itu metode yang digunakan guru pada waktu mengajar monoton (diulang-ulang). Guru seringkali hanya menggunakan metode bercakap-cakap sehingga anak menjadi jenuh.

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin, merupakan jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media yang digunakan sebagai pengajaran harus dapat membawa pesan-pesan (*massage*) dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran sehingga harus ada keterkaitan antara media dengan pesan dan metode (Indriana, 2011).

Media peraga kotak pensil merupakan fasilitas penting di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Media kotak pensil, yaitu media pembelajaran yang sederhana berbentuk kotak pensil .Kotak pensil ini biasanya dimanfaatkan oleh anak berumur lima sampai enam tahun, dengan tujuan untuk mengenal lambang bilangan. Dengan alat peraga kotak pensil, anak diajak secara aktif memperlihatkan apa yang diajarkan guru.

Berdasarkan paparan-paparan diatas, penulis memilih untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menunjuk Lambang Bilangan 1-10Melalui Media Kotak Pensil Pada Anak Kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri".

II. METODE

A. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan yang beralamatkan di Dusun Bogo Lor RT 02 RW 04 Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Peneliti memilih penelitian pada anak kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri karena peneliti mengajar di kelas tersebut dan dari analisis rata-rata kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 anak masih kurang. Dengan demikian peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pada pembelajaran tersebut.

B. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ialah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, hasil

unjuk kerja, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil unjuk kerja. Dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Seperti yang digambarkan pada Bagan Siklus Rancangan Kemmis dan Taggart (1988)

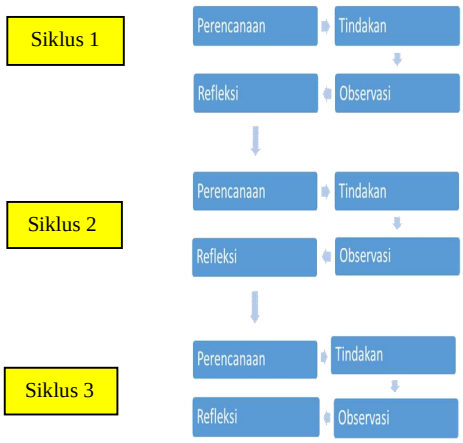

Gambar 3.1 Bagan Rancangan Model Kemmis dan Taggart (1988)dalam Arikunto (2006)

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus.Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknis analisis data untuk menguji hipotensis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu.

f : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu.

n : Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4).
3. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.
   a) Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (sistem tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri dengan jumlah siswa 17 terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Saat siklus I dilaksanakan, semua anak didik mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan siklus I ini disesuaikan dengan RKM dan RKH yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media kotak pensil dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Kelompok: A

Tema/Subtema: Rekreasi/Bagian-bagian Kendaraan

Semester/Minggu: II/III

Hari/Tanggal: Kamis, 22 Januari 2015

1) Kegiatan awal (± 30 menit)
   a) Sebelum masuk ruang kelas, anak didik berbaris di halaman sekolah melakukan senam ceria II setelah itu berbaris kemudian masuk kelas satu persatu sambil bernyanyi "Lonceng berbunyi".
   b) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak berdoa, doa sebelum belajar, membaca pancasila, janji murid kemudian mengabsen kehadiran anak didik, serta mengucapkan salam.
   c) Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan bagian-bagian kendaraan rekreasi sebanyak 5 alat.
   d) Guru melakukan Tanya jawab tentang agama yang ada di Indonesia (Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu, Budha).
   e) Guru mengajak keluar kelas untuk demonstrasi : melompati simpai dengan satu kaki menjaga keseimbangan.
   f) Guru menyebutkan kalimat " Spion sepeda motor" anak didik menirukan
2) Kegiatan Inti (± 60 menit)
   a) Guru menyuruh pada anak didik untuk mengeluarkan

pensil warna dan menghitung, masing-masing anak 10 biji pensil warna, yang dibantu oleh guru pendamping (kolaborator).

b) Guru mengajak anak didik untuk menghitung pensil warna sejumlah dengan angka yang tertera di kotak pensil dan pensil warna tersebut dimasukkan kedalamnya.

c) Guru menunjukkan lambang bilangan 1-10 menggunakan kotak pensil.

d) Guru memberi kesempatan anak didik menulis angka 1-10 di papan tulis bergantian.

e) Kemudian guru memberi contoh melipat kertas dengan bentuk pigura dan anak didik menirukan

f) Guru mengamati anak dalam melipat kertas bisa menyelesaikan sampai selesai.

g) Sebelum istirahat, guru mengajak anak membaca do'a sebelum makan.

3) Kegiatan Istirahat (± 30 menit)

a) Pada waktu istirahat, anak-anak melakukan cuci tangan kemudian berdoa sebelum makan dan makan bekal yang dibawa dari rumah.

b) Guru memberi kebebasan bermain diluar kelas. Anak-anak ada yang bermain ayunan, prosotan, bola dunia dan lain-lain.

c) Sebelum masuk kelas, anak baris membaca do'a sesudah makan.

4) Kegiatan Akhir (± 30 menit)

a) Guru mengajak anak berhitung dari 1-10.

b) Guru mengajak anak didik untuk mengulas kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

c) Guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dikerjakan esok hari dan memberi pesan pada anak agar belajar dirumah, berhati-hati dijalan, sampai rumah mengucap salam dan mencium tangan ayah dan ibu.

d) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa penutup dan salam serta bernyanyi sayonara.

c. Pengamatan Siklus I

Pada tahapan ini guru sebagai observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik. Selama proses pembelajaran seperti yang direncanakan setiap anak didik diminta untuk melakukan unjuk kerja tentang menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media kotak pensil. Hal ini ditujukan untuk mengetahui dan memperoleh hasil gambaran tetang perkembangan proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Keterangan:

1) Menunjuk lambang bilangan 1 - 10 (K.35)
   a) Anak mendapat bintang empat (★★★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 dengan cepat dan lancar.
   b) Anak mendapat bintang tiga (★★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 tanpa bantuan.
   c) Anak mendapat bintang dua (★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 dengan bantuan.
   d) Anak mendapat bintang satu (★), jika anak belum mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 .

Pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 anak didik dengan ketuntasan belajar anak yang sudah tuntas 36% dan yang belum tuntas 64%

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu pada tanggal 29 Januari 2015 yang merupakan pertemuan kedua. Pada pertemuan ini jumlah anak didik yang hadir ada 17 anak dan satu guru pendamping sebagai kolaborator.

Pada siklus II ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah ditetapkan, yakni membahas kegiatan menunjuk lambang bilangana 1-10 dengan menggunakan media kotak pensil.

Kegiatan menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media kotak pensil pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu membahas indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media kotak pensil.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kelompok: A

Teme/Sub Tema: Rekreasi/Keadaan Lingkungan Pegunungan

Semester/Minggu: II/IV

Hari/Tanggal: Kamis, 29 Januari 2015

1) Kegiatan Awal (± 30 menit)
   a) Sebelum masuk ruang kelas, guru mengajak anak berbaris dihalaman sekolah untuk melakukan senam SRIBU kemudian berbaris satu persatu di depan kelas kemudian anak yang bisa menjawab pertanyaan guru tentang keadaan lingkungan pegunungan boleh masuk kelas lebih dulu.
   b) Di dalam kelas guru memulai kegiatan dengan mengajak anak-anak mengucapkan do'a sebelum belajar, pancasila, janji murid dan mengecek kehadiran anak didik, serta mengucapkan salam.
   c) Guru mengajak anak mempraktekkan dan menirukan gerakan-gerakan sholat.
   d) Guru menarik perhatian anak didik dengan mengajak anak didik melakukan tepuk "Angka".
   e) Guru mengajak anak keluar kelas untuk demonstrasi gerakan melompat dengan tali rafia dengan panduan guru.
   f) Guru memberikan tugas untuk menyanyikan lagu " Naik-naik ke Puncak Gunung "
2) Kegiatan Inti (± 60 menit)
   a) Guru memberi tugas kepada anak untuk menghitung pensil warna yang dipegangnya dan memasukkan ke kotak pensil ajaib sesuai dengan angka yang tertera di sisi-sisi kotak pensil .
   b) Guru mengajak anak menunjuk lambang bilangan 1-10 menggunakan kotak pensil yang sudah ditunjukkan guru.
   c) Guru mengajak anak menirukan menulis lambang bilangan 1-10.
   d) Guru memberi pujian pada anak yang aktif mengikuti pembelajaran.

e) Guru memberi tugas membentuk tomat dari plastisin.
f) Guru mengamati anak didik dalam menyelesaikan membentuk tomat sampai selesai.
g) Sebelum istirahat guru mengajak anak mengucapkan do'a sebelum makan.

3) Kegiatan Istirahat (± 30 menit)
a) Anak-anak cuci tangan sebelum makan makanan kecil dan bekal yang dibawa dari rumah bersama diluar kelas.
b) Guru memberi kebebasan pada anak didik untuk bermain diluar kelas.

4) Kegiatan Akhir (± 30 menit)
a) Guru mengadakan tanya jawab kepada anak didik jika makan jajan, bungkusnya dibuang ke tempat sampah.
b) Guru mengajak anak didik menngulas kegiatan yang telah dikerjakan hari ini.
c) Guru memberi informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari dan memberi pesan pada anak didik agar berhati-hati dijalan, belajar dirumah, mengucap salam sampai rumah, dan meletakkan peralatan sekolah sesuai tempatnya.
d) Guru mengajak anak mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a penutup dan salam serta bernyanyi "Terima Kasih".

Keterangan:

1) Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K.35)
a) Anak mendapat bintang empat (★★★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 dengan cepat dan lancar.
b) Anak mendapat bintang tiga (★★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 tanpa bantuan.
c) Anak mendapat bintang dua (★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 dengan bantuan.
d) Anak mendapat bintang satu (★), jika anak belum mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 .

Pada siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 anak didik yang sudah tuntas 59% dan yang belum tuntas 41%.

Dari perolehan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II ternyata masih ada beberapa kelemahan yang akan diperbaiki pada siklus III ini. Kelemahan tersebut antara lain:

1) Masih banyak anak yang bergurau pada saat pembelajaran.
2) Motivasi guru kurang dapat merespon keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3) Kegiatan penutupan kurang dapat menarik perhatian anak.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 anak didik yang sudah tuntas 59% dan yang belum tuntas 41%.

3. Pelaksanaan Siklus III

Siklus III diaksanakan pada tanggal 2 Pebruari 2015, semua anak didik mengikuti pembelajaran dan satu kolaborator. Pelaksanaan siklus III ini disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Pembelajaran kembali dilaksanakan dengan menggunakan media kotak pensil. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Kelompok: A

Tema/Sub Tema: Pekerjaan/ Macam-macam Pekerjaan

Semester : II/V

Hari/Tanggal: Senin, 2 Pebruari 2015

1) Kegiatan Awal (± 30 menit)
   a) Sebelum masuk ruang kelas, guru mengajak anak berbaris dihalaman sekolah untuk mengadakan upacara bendera. Kemudian berbaris di depan kelas, masuk kelas satu persatu sambil bernyanyi “Tertiblah”.
   b) Di dalam kelas guru memulai kegiatan dengan mengajak anak-anak mengucapkan do’a sebelum belajar, membaca Pancasila, janji murid dan mengecek kehadiran anak didik serta salam.
   c) Guru mengajak anak didikbercakap-cakapjika di jalan bertemu guru mengucapkan salam.
   d) Guru mengajak keluar kelas untuk melakukan demonstrasi melompat dengan tali karet.
   e) Guru mengajak masuk lagi dan bercerita tentang petani bercocok tanam padi.
2) Kegiatan Inti (± 60 menit)
   a) Guru menjelaskan dan mengurutkan kotak pensil

dari angka kecil ke angka besar dan memberi tugas anak didik agar memasukkan pensil warna sesuai jumlah pada sisi-sisi kotak pensil ajaib.

b) Guru mengajak anak mengurutkan lambang bilangan dari 1-10 dengan menggunakan media kotak pensil.

c) Guru mengajak anak menirukan menulis lambang bilangan 1-10 di buku tulis anak.

d) Guru memberi tugas anak didik yang telah selesai untuk menciptakan bentuk petani dari kepingan geometri.

e) Sebelum istirahat guru mengajak anak mengucapkan do'a sebelum makan

3) Kegiatan Istirahat (± 30 menit)

a) Anak-anak cuci tangan terus makan dengan bekal yang dibawa dari rumah dan mau berbagi makanan dengan teman diluar kelas.

b) Guru memberikan kebebasankepada anak untuk bermain diluar kelas.

4) Kegiatan Akhir (± 30 menit)

a) Guru mengajak anak mengucapkan do'a sesudah makan.

b) Guru memberi tugas pada anak untuk menulis angka sesuai jumlah pada gambar topi di buku paket, kemudian anak bisa menunjukkan angka kembali pada media kotak pensil ajaib sesuai angka yang tertera di buku paket.

c) Guru mengajak anak menunjukkan angka 1-10 dengan urut sambil menunjukkan kotak pensil ke depan dan memperlihatkan pada guru. .

d) Guru mengajak anak didik mengulas kegiatan yang telah dikerjakan hari ini.

e) Guru memberi informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari dan memberi pesan pada anak didik agar berhati-hati dijalan, belajar dirumah, mengucap salam sampai rumah, dan meletakkan peralatan sekolah sesuai tempatnya.

f) Guru mengajak anak mengakhiri kegiatan

pembelajaran dengan do'a penutup dan salam serta bernyanyi "Sayonara".

Keterangan:

1) Menunjuk lambang bilangan 1 – 10 (K.35)
   a) Anak mendapat bintang empat (★★★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 dengan cepat dan lancar.
   b. Anak mendapat bintang tiga (★★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 tanpa bantuan.
   c. Anak mendapat bintang dua (★★), jika anak mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 dengan bantuan.
   d. Anak mendapat bintang satu (★), jika anak belum mampu menunjuk lambang bilangan 1 - 10 .

Pada siklus III dapat diketahui bahwa kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 anak didik yang sudah tuntas 88% dan yang belum tuntas 12%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan perkembangan kemampuan anak dari Pra PTK, siklus I, II dan III dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.11

Data hasil pengamatan pada Pra Tindakan,Tindakan Siklus I, Tindakan Siklus II dan Tindakan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	★	12%	0%	0%	0%
2	★★	64%	64%	41%	12%
3	★★★	12%	18%	29%	35%
4	★★★★	12%	18%	29%	53%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Data table 4.11 dapat diketahui bahwa hasil prosentase dari kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 yang mencapai ketuntasan ★3 dan ★4 mengalami peningkatan dapat diketahui dari siklus I sebesar 36%, siklus II sebesar 58% dan siklus III sebesar 88%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tindakan guru dalam meningkatkan kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 pada anak sudah mengalami peningkatan atau kemajuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media kotak pensil dapat meningkatkan kemampuan anak menunjuk lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK 'Aisyiyah

Bustanul Athfal (ABA) Desa Klampitan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri dikatakan berhasil.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aqib,2013.*Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kotekstual (Inovatif)I*.Bandung:Yrama Widya.

Depdiknas.2007.*Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*:Jakarta.

Depdiknas.2005.*Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak* : Jakarta

Gunarti, Winda dkk.2010.*Metode Pemgembangan Perilaku dan kemampuan dasar Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitas Terbuka.

Indriana, Dina.2011.*Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.Jogjakarta*:Diva Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005) Jakarta : Balai Pustaka

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak. Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak (Bermain Bilangan)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Nursalim, Mochamad dkk.2007.*Psikologi Pendidikan*.Surabaya:Unesa Universitas Press.

Sadiman, Arief dkk. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2008.*Metode Pengembangan Kognitif*.Jakarta: Universitas Terbuka.

Suparno, Paul.2000.*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

Zainal, 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)I*. Bandung : Yrama Widya